

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi disamping dampak positif, tidak jarang mengakibatkan pengaruh buruk terutama apabila tidak dikelola dengan baik. Berbagai sumber berbahaya di tempat kerja baik karena faktor fisik, kimia, biologis, fisiologis, psikososial mesin, peralatan kerja, perilaku dan kondisi manusia merupakan faktor resiko yang tidak dapat diabaikan begitu saja (Budiono dkk, 2003).

Robert (1994), melaporkan bahwa bising di tempat kerja merupakan masalah utama dalam kesehatan kerja di berbagai negara. Diperkirakan sedikitnya 7 juta orang (35% dari total populasi) terpajan dengan bising >85 dBA. Ketulian yang terjadi dalam industri menduduki urutan pertama dalam daftar penyakit akibat kerja di Amerika Serikat dan Eropa. Phoon W. (1994), melaporkan bahwa kelompok tenaga kerja yang terpajan bising selama kerja memperlihatkan ketulian >20 %. Menurut Melamed (1992), pajanan terhadap intensitas bising >90 dBA mengakibatkan ketulian secara bermakna pada 27% kelompok terpajan, sedangkan intensitas 95 dBA menimbulkan ketulian pada 36% kelompok terpajan.

Bising merupakan suara atau bunyi yang mengganggu. Bising dapat menyebabkan berbagai gangguan seperti gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi dan ketulian. Ada yang

menggolongkan gangguan berupa gangguan *auditory*, misalnya gangguan terhadap pendengaran dan gangguan *non auditory*, seperti gangguan komunikasi ancaman bahaya keselamatan, menurunnya performa kerja, stres dan kelelahan (Prabu, 2009).

Pengaruh utama kebisingan kepada kesehatan adalah kerusakan kepada indera pendengar, yang menyebabkan tuli progresif, dan akibat demikian telah diketahui dan diterima umum untuk berabad-abad lamanya. Dengan kemampuan upaya hygiene perusahaan dan kesehatan kerja (hiperkes), akibat buruk kebisingan kepada alat pendengaran boleh dikatakan dapat dicegah asalkan program konservasi pendengaran (*hearing conservation program*) dilaksanakan sebaik-baiknya (Suma'mur, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochmah (2006) tentang Perbedaan ketajaman pendengaran tenaga di PT. APAC INTI CORPORA BAWEN tahun 2006 dengan hasil sebagai berikut : ada perbedaan rata-rata ketajaman pendengaran telinga kanan dan kiri di PT. APAC INTI CORPORA BAWEN. 70% pekerja mengalami gangguan komunikasi, 43% pekerja mengalami gangguan konsentrasi, 50% pekerja mengalami gangguan tidur, dan 66% pekerja mengalami keluhan pusing kepala.

PT. Putri Indah Pertiwi merupakan salah satu Industri yang mengelola batu gamping/ kapur di desa Pule, Gendong, Pracimantoro, Wonogiri. Industri pengelolaan batu gamping/kapur ini mempunyai 6

bagian kerja yaitu operator, produksi, penggilingan, pengangkutan, penata batu gamping dan mekanik. PT. Putri Indah Pertiwi memiliki 2 (dua) shif kerja yaitu pukul 06.00- 12.00 shif pagi dengan jumlah pekerja 41 orang dan pukul 12.00- 18.00 shif siang dengan jumlah pekerja sebanyak 41 orang.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 September 2014 di PT. Putri Indah Pertiwi Desa Pule, Gedong, Pracimantoro, Wonogiri bahwa jumlah keseluruhan pekerja pada bagian produksi shif pagi sebanyak 41 orang. Pada survei pendahuluan peneliti berkomunikasi langsung dengan pekerja, dari hasil wawancara pada 10 pekerja, terdapat 8 pekerja mengalami gangguan saat berkomunikasi (untuk mendengarkan ucapan) dan pekerja menggunakan suara yang keras saat berbicara pada tempat yang terpapar kebisingan di tempat kerja yaitu dengan rata-rata sebesar 97,66 dBA pada bagian produksi dan pada bagian lapangan dengan rata-rata sebesar 65,75 dBA. Kebisingan pada bagian produksi PT. Putri Indah Pertiwi ini telah melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang diperkenankan (85 dBA untuk 8 jam kerja) seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER. 13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Kimia di tempat kerja.

Pekerja tidak menggunakan alat pelindung telinga seperti *ear plug* dan *ear muff* dari 10 pekerja hasil wawancara terdapat 1 pekerja yang menggunakan kapas sebagai alat pelindung telinga. Hal ini disebabkan

ketidak tersediaannya alat pelindung telinga yaitu *ear plug* dan *ear muff*, sehingga pekerja dapat mengalami penurunan ambang dengar akibat terpapar kebisingan terus menerus yang ditimbulkan oleh mesin selama bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan intensitas kebisingan dengan penurunan ambang dengar pada tenaga kerja PT. Putri Indah Pertiwi, Desa Pule, Gedong, Pracimantoro, Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah ada pengaruh intensitas kebisingan terhadap penurunan ambang dengar pada tenaga kerja di PT. Putri Indah Pertiwi, Ds. Pule, Gedong, Pracimantoro, Wonogiri?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas kebisingan terhadap penurunan ambang dengar pada tenaga kerja di PT. Putri Indah Pertiwi, Ds. Pule, Gedong, Pracimantoro, Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mengkaji pengaruh intensitas kebisingan di PT. Putri Indah Pertiwi, Ds. Pule, Gedong, Pracimantoro, Wonogiri.
- b. Mengetahui dan mengkaji nilai penurunan ambang dengar pada tenaga kerja di PT. Putri Indah Pertiwi, Ds. Pule, Gedong, Pracimantoro, Wonogiri.

D. Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Sebagai pembuktian bahwa intensitas kebisingan dapat mempengaruhi penurunan ambang dengar pada tenaga kerja, dimana intensitas kebisingan dapat mempengaruhi kecelakaan kerja serta produktifitas dari tenaga kerja.

2. Manfaat Aplikasi

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang timbul terutama dalam hal mengatasi penurunan ambang dengar yang diakibatkan oleh intensitas kebisingan pada tenaga kerja.

b. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sebagai sarana untuk menambah informasi, edukasi, wacana, pengetahuan serta referensi di perpustakaan program studi Kesehatan Masyarakat yang berkaitan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka menerapkan ilmu selama kuliah khususnya mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah, serta dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menggali dan melakukan penelitian lainnya.